

PENGARUH *DISCOVERY LEARNING MODEL* BERBANTUAN MEDIA OBJEK LANGSUNG TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS LAPORAN OBSERVASI

Oleh:
Ratna Dewi¹, Emidar², Yulianti Rasyid³
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail:ratnadewie96@gmail.com

ABSTRACT

This article was written to illustrate the effect of discovery learning models directly media-assisted objects and skills to write reports text of students of class VII SMP Negeri 11 Padang. Research data is the result of the score in the skill of writing the report text before and after using dicoverly learning model assisted by direct object media. This study has three results. First, the skill of writing the report text of the seventh grade students of SMP Negeri 11 Padang before using discovery learning model with the object media directly in the qualification Self (C) with the average value 62.21. Second, the skill of writing the report text of the seventh grade students of SMP Negeri 11 Padang after using discovery learning model with the object media directly in the good qualification (B) with the average value 78,32. Third, based on the experiment concluded that there is a significant influence on the discovery learning model with the direct object of the students of class VII SMP Negeri 11 Padang because $t_{table} < t_{count}$ (1,70 < 8,41).

Kata kunci: pengaruh, *discovery learning model*, media objek langsung, menulis, teks laporan observasi

A. Pendahuluan

Menulis sebuah teks tidak mudah karena menulis membutuhkan proses. Proses tersebut diantaranya memahami isi teks dan dapat menemukan perbedaan antar teks. Siswa harus memahami teks dengan baik sehingga siswa terampil menulis teks. Selain itu, guru sebagai fasilitator harus kreatif, inovatif, dan memiliki wawasan yang luas dalam proses pembelajaran. Kreativitas guru bisa dilihat dari metode pembelajaran, bahan ajar, dan media yang digunakan.

Penerapan *discovery learning model* berbantuan media objek langsung melatih siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan mandiri dalam menyelesaikan permasalahan. *Discovery learning model* dianjurkan karena meningkatkan cara belajar, membuat siswa aktif, dan semangat dalam proses pembelajaran. Keunggulan *discovery learning model* berbantuan media objek langsung, yaitu membantu meningkatkan keterampilan dan proses kognitif siswa untuk menyelesaikan masalah tanpa pertolongan orang lain (Herdian dalam jurnal, 2013).

Menurut Mulyadi (2013:3), observasi adalah pengamatan terhadap keadaan, objek, atau peristiwa yang akan diteliti. salah satu tujuannya observasi adalah untuk menentukan apakah suatu kegiatan itu layak dilakukan atau tidak. Hasil pengamatan ditulis dengan lengkap mengenai detail-detail objek pengamatan itu. Kosasih (2013:6) menyatakan bahwa teks laporan

¹Penulis Skripsi, Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda Maret 2018

²Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

observasi adalah teks yang mengemukakan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan. Melalui teks ini pembaca memperoleh sejumlah pengetahuan atau wawasan, bukan hasil imajinasi.

Menurut Kosasih (2013:86), teks laporan observasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut. *Pertama*, menyajikan fakta-fakta tentang keadaan peristiwa, tempat, benda, dan orang. *Kedua*, menambah pengetahuan dan wawasan pembaca. Berdasarkan ciri-ciri teks laporan observasi tersebut bahwa isi teks laporan observasi adalah sejumlah fakta baik mengenai keadaan, benda, tempat, dan orang.

Struktur teks laporan observasi, yaitu deskripsi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi report. Deskripsi umum disebut juga dengan pembukaan. Bagian ini berisi pengertian dan pembahasan teks laporan observasi. Deskripsi bagian menjelaskan tentang sesuatu hal yang digambarkan dengan terperinci. Deskripsi report menggambarkan manfaat atau kegunaan dari objek tersebut (Kemendikbud, 2013: 6).

Menurut Waluyo (2014:22), langkah-langkah menyusun teks laporan observasi adalah sebagai berikut. *Pertama*, memilih objek pengamatan, objek pengamatan dapat berupa peristiwa, benda, hal lain. *Kedua*, mengumpulkan data dengan pengamatan objek dan wawancara untuk menyusun laporan, diperlukan data. Data diperoleh melalui dua cara, yaitu dengan pengamatan langsung terhadap objek yang dipilih dan melalui wawancara dengan narasumber yang memahami objek yang diamati tersebut. *Ketiga*, menyusun definisi umum dan deskripsi bagian. *Keempat*, menjabarkan data. Data yang dikelompokkan tersebut selanjutnya dijabarkan dalam kalimat pokok dan kalimat penjelas. *Kelima*, menentukan judul. Judul harus mencerminkan isi. Selain itu, judul sebaiknya dapat menarik minat orang untuk membaca.

Discovery learning model merupakan suatu strategi mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya. Dalam pembelajaran *discovery* siswa dapat menemukan konsep dan prinsip melalui proses mentalnya sendiri.

Menurut Syah (dalam Kemendikbud, 2013:64), dalam mengaplikasikan *discovery learning model* di kelas, ada enam prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum sebagai berikut: (1) *stimulation* (stimulasi atau pemberian ransangan), (2) *problem statement* (pernyataan atau identifikasi masalah), (3) *data collection* (pengumpulan data), (4) *data processing* (pengolahan data), (5) *verification* (pembuktian), dan (6) *generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)

Ada beberapa langkah pengaplikasian *discovery learning model* dalam kelas, yaitu sebagai berikut (dalam Kemendikbud, 2013:64). *Pertama*, menentukan tujuan pembelajaran. *Kedua*, melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya). *Ketiga*, memilih materi pelajaran. *Keempat*, menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi). *Kelima*, mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas, dan sebagainya untuk dipelajari siswa. *Keenam*, mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik. *Ketujuh*, melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen desain *one group pretest and posttest design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri atas 7 kelas dengan jumlah 224 siswa. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel acak). Sampel pada penelitian ini adalah 32 siswa kelas VII G.

Variabel penelitian ini, yaitu keterampilan menulis teks laporan observasi siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang sebelum dan sesudah menggunakan *discovery learning model* berbantuan

media objek langsung. Data dalam penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menulis teks laporan observasi siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang sebelum dan sesudah menggunakan *discovery learning model* berbantuan media objek langsung.

Instrumen yang digunakan adalah tes unjuk kerja. Indikator penilaian yang digunakan yaitu struktur teks laporan observasi (deskripsi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi report), diksi, isi teks laporan observasi, dan EBI (huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma). Uji tes dilakukan dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Teknik yang diterapkan dalam pengumpulan data penelitian ini dengan memberi tes keterampilan menulis teks laporan observasi.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis data diperoleh gambaran tentang keterampilan menulis teks laporan observasi siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang dengan menggunakan *discovery learning model* berbantuan media objek langsung, secara umum, keterampilan menulis teks laporan observasi siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang dengan menggunakan *discovery learning model* berbantuan media objek langsung berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 78,32. Demikian juga dengan uji hipotesis yang dilakukan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,41 > 1,70$) pada taraf signifikansi 95% yang menyatakan bahwa hipotesis diterima. Berbeda dengan sebelum menggunakan *discovery learning model* berbantuan media objek langsung, pembelajaran menulis teks laporan observasi ternyata kurang menarik dan menyenangkan. Berdasarkan hasil keterampilan menulis teks laporan observasi sebelum menggunakan *discovery learning model* berbantuan media objek langsung ternyata nilai siswa masih rendah. Nilai yang diperoleh siswa berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 62,21 belum memenuhi KKM yang ditentukan di SMP Negeri 11 Padang.

Pembelajaran menulis teks laporan observasi dengan *discovery learning model* berbantuan media objek langsung dapat digunakan untuk membantu siswa dalam menulis teks laporan observasi dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sabri (2005:27) bahwa pada tahap mengidentifikasi masalah guru meminta siswa untuk mengidentifikasi permasalahan yang dipecahkan sesuai dengan topik yang dipilih. Tahap ini merupakan teknik yang berguna dalam membangun pemikiran siswa agar terbiasa untuk menemukan suatu masalah.

Hal ini menunjukkan kesesuaian dengan teori yang dikemukakan Herdian (dalam jurnal 2013) bahwa *discovery learning model* berbantuan media objek langsung melatih siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan mandiri dalam menyelesaikan permasalahan. Selain itu, meningkatkan cara belajar, membuat siswa aktif, dan semangat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), penggunaan *discovery learning model* berbantuan media objek langsung membuat siswa terlibat aktif dalam keterampilan menulis teks laporan observasi. Keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran terlihat dari partisipasi dalam diskusi kelompok.

Pada PBM saat menggunakan *Discovery Learning Model* terlihat keaktifan siswa dalam melaksanakan rangkaian kegiatan pembelajaran. Tahap-tahap dalam rangkaian *discovery learning model* menurut Sabri (2005:27) adalah siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberikan generalisasi agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Guru meminta mengorganisasi siswa untuk meneliti. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi permasalahan yang harus diselesaikan. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya sesuai dengan topik yang dipilih. Selanjutnya, siswa dapat mengembangkan dan menyajikan hasil tulisannya. Siswa diminta untuk menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah. Permasalahan yang digunakan dalam pembelajaran adalah permasalahan yang dihadapi di dunia nyata.

Dalam *discovery learning model* berbantuan media objek langsung siswa termotivasi untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pembagian tugas dalam kelompok, misalnya menentukan ketua kelompok, notulis, dan anggota kelompok. Kemudian, siswa menentukan kegiatan yang akan dilakukan

dalam kelompok. Misalnya menentukan kalimat yang cocok dalam penulisan teks laporan observasi.

Discovery learning model berbantuan media objek langsung dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan kegiatan yang akan dilakukan siswa seperti pembagian kelompok, membantu siswa mengumpulkan informasi berkaitan dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan kelebihan-kelebihan yang telah dikemukakan, ternyata *discovery learning model* berbantuan media objek langsung dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan observasi. Hal itu terbukti dengan nilai rata-rata hitung keterampilan menulis teks laporan observasi siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang adalah 78,32. Dengan rata-rata hitung tersebut, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks laporan observasi siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang berada pada kualifikasi Baik (B). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan bahwa salah satu kelebihan model pembelajaran *discovery learning model* berbantuan media objek langsung adalah untuk meningkatkan kualitas hasil belajar.

Berdasarkan pengamatan pada saat PBM, sebelum menggunakan *discovery learning model* berbantuan media objek langsung, ternyata belum mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan ketidakantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada awal pembelajaran siswa diminta memahami materi teks laporan observasi. Kemudian, siswa diminta menulis teks laporan observasi sesuai dengan topik yang telah diberikan. Dari kegiatan pembelajaran tersebut tidak menimbulkan semangat dan motivasi siswa, sehingga siswa merasa bosan.

Model pembelajaran konvensional mengarahkan siswa untuk bersikap individualisme karena kegiatan pembelajaran yang memfokuskan kepada tugas individu. Siswa tidak terbiasa untuk mengemukakan pendapat baik itu dalam diskusi kelompok maupun antar kelompok. Kemudian, siswa tidak terbiasa membantu teman yang memiliki kemampuan yang lemah dalam memahami pelajaran sehingga kegiatan kelompok terkesan didominasi oleh siswa yang pintar.

Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis teks laporan observasi, nilai rata-rata keterampilan menulis teks laporan observasi siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang sebelum menggunakan *discovery learning model* berbantuan media objek langsung adalah 62,21. Keterampilan menulis teks laporan observasi berada pada kualifikasi Cukup (C). Jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 11 Padang disimpulkan siswa belum terampil dalam menulis teks laporan observasi.

Berdasarkan hasil pengamatan saat PBM, pembelajaran menulis teks laporan observasi sesudah menggunakan *discovery learning model* berbantuan media objek langsung memberikan pengaruh yang baik. Penggunaan *discovery learning model* berbantuan media objek langsung mampu membuat siswa merasa senang dan tidak bosan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari keantusiasan, semangat, dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, serta hasil tes menulis teks laporan observasi siswa yang tergolong baik.

Pembelajaran menulis teks laporan observasi menggunakan *discovery learning model* berbantuan media objek langsung membuat siswa bersemangat saat mendengarkan guru menjelaskan kegiatan-kegiatan pembelajaran pada hari itu. Siswa dibagi dalam kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari empat sampai lima orang. Di dalam kelompoknya masing-masing, siswa memperhatikan contoh teks laporan observasi yang diberikan oleh guru. Kemudian, siswa diminta mendiskusikan informasi yang berhubungan dengan teks laporan observasi. Dari kegiatan tersebut terlihat keantusiasan siswa dalam pembelajaran.

Kegiatan berikutnya adalah menulis teks laporan observasi sesuai dengan topik yang diberikan. Siswa bersama-sama berdiskusi tentang informasi yang tepat untuk menulis teks laporan observasi. Hal tersebut juga bertujuan untuk melatih siswa dalam menemukan suatu permasalahan. Setelah itu, siswa diminta untuk menulis teks laporan observasi dalam sebuah kertas yang telah disediakan guru.

Setelah selesai menulis laporan observasi, siswa diminta menampilkan hasil tulisannya di depan kelas. Salah satu siswa membacakan dan menampilkan teks laporan observasi yang ditulis siswa, kemudian ditanggapi oleh siswa lain, dan guru memberi penguatan. Guru membahas teks laporan observasi yang ditulis siswa berdasarkan indikator yang digunakan, yaitu struktur, diksi, isi, dan EBI.

Pembelajaran menulis teks laporan observasi menggunakan *discovery learning model* berbantuan media objek langsung ini merupakan langkah kedua setelah guru melakukan *pretest* (tes awal) pengumpulan data keterampilan menulis teks laporan observasi menggunakan *discovery learning model* berbantuan media objek langsung siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang. Setelah melaksanakan pembelajaran, langkah ketiga pengumpulan data, yaitu dengan memberikan *posttest* (tes akhir) menulis teks laporan observasi kepada siswa. selanjutnya, lembar kerja siswa dikumpul kemudian diperiksa sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.

Ditinjau dari hasil tes menulis teks laporan observasi, *posttest* lebih tinggi dari pada *pretest* keterampilan menulis teks laporan observasi siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang dengan menggunakan *discovery learning model* berbantuan media objek langsung. *Posttest* keterampilan menulis teks laporan observasi siswa berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 78,32, sedangkan *pretest* menulis teks laporan observasi siswa berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 62,21. Jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 11 Padang yaitu 75, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks laporan observasi siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang dengan menggunakan *discovery learning model* berbantuan media objek langsung sudah memenuhi KKM.

Berdasarkan perbedaan nilai rata-rata menulis teks laporan observasi terlihat penggunaan model pembelajaran *discovery learning model* berbantuan media objek langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang. Oleh karena itu, disimpulkan penggunaan *discovery learning model* berbantuan media objek langsung memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis teks laporan observasi.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV, dapat disimpulkan tiga hal berikut.

Pertama, keterampilan menulis teks laporan observasi siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang sebelum menggunakan *discovery learning model* berbantuan media objek langsung berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 62,21.

Kedua, keterampilan menulis teks laporan observasi siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang sesudah menggunakan *discovery learning model* berbantuan media objek langsung berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 78,32.

Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan *discovery learning model* berbantuan media objek langsung terhadap keterampilan menulis teks laporan observasi siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang.

Temuan ini sebagai masukan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian pembelajaran keterampilan menulis teks laporan observasi bagi guru bahasa Indonesia, sebagai tolak ukur dalam pencapaian hasil pembelajaran keterampilan menulis teks laporan observasi bagi siswa, menambah pengetahuan bagi peneliti sendiri, dan sebagai acuan yang relevan bagi penelitian lain.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Ratna Dewi dengan Pembimbing I Dra. Emidar, M.Pd. dan Pembimbing II Yulianti Rasyid, M.Pd.

Daftar Rujukan

Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.

Herdian. 2011. "Metode Pembelajaran *Discovery* (Penemuan)". *Jurnal Bahasa*, Vol2,No.2.(Online).(<http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kjb/article/view/213/91>, diakses pada 10 Oktober 2017).

Kemendikbud. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kosasih, Engkos. 2013. *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.

Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta:Quantum Teaching.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai.2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

